# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja selalu indentik dengan siswa atau pelajar yang masih dalam tingkat SMK/SMA. Siswa juga merupakan remaja yang masih berkembang dan selalu dipenuhi dengan rasa keingintahuan yang tinggi. Secara definisi, Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut WHO Remaja adalah suatu masa dimana Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.[1] Banyak orang yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling indah. Karena pada masa remaja, banyak hal-hal baru yang sepertinya sangat ingin dilakukan ketika masa remaja seperti bergaul dengan teman, menjalin persahabatan, melakukan kenakalan-kenakalan yang masih dibawah norma hingga merasakan jatuh cinta atau menyukai lawan jenis. Biasanya hal pertama yang ingin dirasakan oleh kebanyakan remaja adalah merasakan jatuh cinta dan memiliki suatu hubungan spesial dengan lawan jenis yang mereka sukai. Hal ini biasa di sebut juga dengan pacaran.

Pacaran adalah masa pendekatan yang ditandai dengan adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing individu dari kedua lawan jenis. Bila masa pacaran berlanjut, maka dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa

[1] Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2003) hlm 9



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan.[2] Dalam kehidupan remaja, status ”berpacaran” atau ”memiliki pacar” adalah suatu hal yang biasa yang bahkan tidak sedikit remaja yang sudah merasakan pacaran.

Setiap individu mempunyai sikap yang berbeda begitu pula dengan gaya pacaran yang dilakukan oleh setiap individu juga berbeda. Banyak sekali gaya-gaya pacaran yang di lakukan oleh siswa. Semakin berkembangnya teknologi maka juga semakin berkembang pula gaya pacaran siswa remaja saat ini. Tak hayal banyak siswa remaja saat ini memilih menggunakan gaya pacaran yang tidak sehat seperti mengumbar kemesraan pada publik, berciuman, bahkan hingga melakukan seks bebas.

Menurut hasil survey kesehatan reproduksi remaja yang diselenggarakan BKKBN[3], banyak remaja pacaran pertama kali pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif. Sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual di usia belia itu menyebabkan jumlah anak yang menderita HIV/AIDS terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Tahun 2004 kasus HIV/AIDS sebanyak 154 kasus dan pada 2010 angkanya melonjak menjadi 1.119 kasus. Menurut Maria, seks bebas ini membuat angka penderita HIV/AIDS di kalangan remaja meningkat tajam. Ada peningkatan 700 persen dari jumlah antara tahun 2004 hingga 2010, dari

---

[2] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia : 2004)

3 Ika Ningtyas, *KPAI: Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun*, dalam https://m.tempo.co/read/news/2012/06/06/174408718/kpai-pacaran-pertama-anak-indonesia-umur-12-tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya 154 kasus menjadi 1.119 kasus. Diperkirakan, penyebab utama remaja mengenal pornografi adalah dari teve, internet, dan kebebasan berlebihan yang diberikan pada anak di lingkungan keluarga.[4]

Namun tak semua remaja melakukan hal buruk tersebut. Ada juga yang lebih memilih berpacaran secara sehat seperti contohnya adalah berpacaran hanya untuk berbagi rasa dan sebagai teman spesial saja, tidak pernah melakukan hal-hal buruk hanya sebatas pegangan tangan dan berpelukan saja. tergantung oleh individu itu sendiri. Apakah ingin melakukan hal buruk tersebut atau ingin melakukan hanya karena rasa keingintahuan saja.

## B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan diusung dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah komunikasi gaya pacaran siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun maka tujuan dari penelitian ini adalah

Ingin mengetahui Bagaimanakah komunikasi gaya pacaran siswa?

## D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

- **Manfaat Teoritis**, yaitu

[4] Ika Ningtyas, *KPAI: Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun*, dalam https://m.tempo.co/read/news/2012/06/06/174408718/kpai-pacaran-pertama-anak-indonesia-umur-12-tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan tentang penelitian kualitatif dalam suatu penelitian dan mempelajari tentang komunikasi dan fenomena yang ada masyarakat

- **Manfaat Praktisi,**

a. Bagi Peneliti,

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang komunikasi dan teori-teori komunikasi dan fenomena yang muncul dimasyarakat.

b. Bagi akademik,

Digunakan menjadi sumber informasi untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk khalayak agar memperhatikan fenomena-fenomena yang muncul khususnya pada siswa remaja.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, harus memiliki referensi yang banyak yang dapat diambil dari buku, Jurnal, hingga kajian terdahulu yang disusun oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa referensi kajian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan dan referensi dari penelitian.

1. *Studi Diskriptif Tentang Gaya Pacaran Siswa SMA Kota Semarang* disusun oleh Asih Nurul Aini Dewi Elliana tahun 2012. Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk penelitian kolerasi dan penelitian dilakukan di SMA Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian dari 40 responden yang terdiri dari terdiri dari 29 (72,5%) laki-laki dan 11 (27,5%) perempuan, jumlah responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah berusia 17 tahun yaitu 24 (60 %) responden, umur 15 tahun sebanyak 1 (2,5%) responden, umur 16 tahun sebanyak 10 (25%) responden, umur 18 tahun sebanyak 1 (2,5%) responden, dan umur 19 tahun sebanyak 4 (10%) responden. Responden yang memiliki gaya pacaran wajar sebanyak 36 responden (90%), dan 4 responden (10%) memiliki gaya pacaran yang tidak wajar. Kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah pada remaja kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang memiliki gaya pacaran yang wajar. Perbedaan penelitian asih adalah menggunakan metode kuantitatif kolerasi sedangkan dengan penelitian ini menggunukan metode kualitatif.

2. *Hubungan Antara Penalaran Moral Dan Gaya Pacaran Dengan Kecenderungan Membeli Kondom Pada Remaja* disusun oleh Rita Sugiharto Putri tahun 2009. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan Survey. Subjek penelitian ini yaitu remaja di desa Singonegaran 50 orang dan desa Pakunden sebanyak 50 orang. Jadi total keseluruhan 100 orang. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara penalaran moral dan gaya pacaran dengan kecenderungan membeli kondom pada remaja. Artinya variabel penalaran moral dan gaya pacaran dapat dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan variabel kecenderungan membeli kondom pada remaja. Dalam penelitian hubungan antara penalaran moral dan gaya pacaran dengan kecenderungan membeli kondom pada remaja. Perbedaan penelitian hubungan antara penalaran moral dan gaya pacaran dengan kecenderungan membeli kondom pada remaja dengan penelitin ini adalah menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

3. *Gaya Pacaran Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Kelas XI Di SMA Panca Marga 1 Lamongan* disusun oleh Amirul Amalia Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan metode cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Panca Marga 1 Lamongan sebanyak 307 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan gaya pacaran pada remaja (kelas XI) di SMA Panca Marga 1 Lamongan. Upaya yang dapat dilakukan agar guru BK memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi mengenai pergaulan yang benar dengan sesama teman. Perbedaannya dengan penelitian Gaya Pacaran Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Kelas XI Di SMA Panca Marga 1 Lamongan dengan penelitian ini adalah juga dari metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Definisi Konsep Penelitian

### a) Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.

Komunikasi juga dapat dinamakan dengan system informasi, yaitu segenap unsure yang saling berhubungan dan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu pada orang lain dengan maksud tertentu.[5] Dari segi bahasa, Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris nya *communication*, berasal dari bahasa latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti: sama; sama disini maksudnya adalah: sama makna[6]

Menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang di lakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan social.[7]

### b) Pacaran

Pacaran adalah masa pendekatan yang ditandai dengan adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing

[5] Yoyon Mudjiono, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Surabaya:Jaudar Press, 2012) hlm. 3-4
[6] Onong Uchjana Effendi, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*", (Bandung:Remaja Karya, 1985) hlm. 11
[7] Onong Uchjana Effendi, "*Dinamika Komunikasi*", (Remaja karya:Bandung, 1986) hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dari kedua lawan jenis. Bila masa pacaran berlanjut, maka dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan.[8] Selain itu ada juga yang meyebutkan bahwa Pacaran (*dating*) adalah salah satu aktivitas yang banyak dijalani oleh remaja. Perkembangan psikologis pada masa remaja memungkinkan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan keingin untuk membentuk hubungan yang lebih dari sekedar teman atau sahabat[9].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercintaan; (atau) berkasih-kasihan (dengan sang pacar). Memacari adalah mengencani; (atau) menjadikan dia sebagai pacar [10]

Ada 2 aspek yang mempengaruhi ketertarikan antar remaja yang berpacaran yaitu: intimasi dan passion.[11]

**c) Gaya Pacaran**

Banyak yang mengatakan bahwa gaya pacaran remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Karena remaja saat ini sudah tidak bisa dikendalikan dan tidak sama dengan pemikiran oranng-orang tua dahulu. Namun, Sebenarnya ada dua gaya dalam pacaran yaitu 1) pacaran sehat 2) pacaran tidak sehat. definisi gaya pacaran sehat menurut Iwan dapat

[8] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia : 2004)
[9] Pritha Khalida, "*Buku Cinta: Agar Kamu Lebih Tahu Apa Itu Cinta",* (Jakarta : Bukune , 2010) hlm. 31
[10] http://kbbi.web.id/pacar diakses tanggal 14 agustus 2016, 9:12 AM WIB
[11] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia : 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan sebagai berikut [12] Pacaran yang sehat adalah pacaran yang baik serta dapat dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain sehat secara fisik, sehat secara psikis, sehat secara sosial, dan sehat secara seksual. Sedangkan Gaya pacaran tidak sehat (KNPI) merupakan singkatan dari *kissing, necking, petting, intercourse*. Tujuan para remaja melakukan KNPI yaitu untuk menunjukan rasa cinta, yang sebenarnya dapat ditunjukan dengan beragam cara dan tidak harus dengan aktifitas seksual.[13]

**d) Remaja**

Banyak yang mengatakan bahwa masa Remaja adalah masa-masa yang paling indah, masa-masa dimana seorang anak mulai belajar berkembang serta belajar betapa bahayanya kehidupan. Istilah asing yang menunjukan masa remaja antara lain *Preberteit, Adolescentia* dan *Youth.* Dalam bahasa indonesia sering disebut *Pubertas* atau *Remaja.*[14]

Masa remaja dapat ditinjau sejak mulainya seseorang menunjukan tanda – tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya tinggi badan secara maksimal, dan pertumbuhan mentalnya secara penuh yang dapat diramalkan melalui pengukuran tes-tes intelegensi.

Menurut para ahli menyimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.[15]

---

[12] Iwan, "*Boleh Nggak Sih, Masturbasi ?"*.(Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010)
[13] Widya T. Mira, *It's All About A-Z Tentang Sex*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010)
[14] Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1999) hlm 1
[15] *Ibid*, hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**e) Teori Interaksi Simbolik**

Konsep Teori interaksi simbolik pertama kali dicetuskan oleh George Herbert Mead. Mead menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu.[16] Sebagaimana dinyatakan oleh namanya, Teori Interkasi Simbolik menekankan pada hubungan antara symbol dan inteaksi. Sebenarnya nama "Interaksi simbolik" bukanlah merupakan ciptaan mead namun Herbert Blumer lah yang menciptakan nama tersebut dan mempublikasikannya.

Karya tunggal mead yang amat penting tertulis jelas di bukunya yang berjudul *Mind, Self, dan society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Tiga konsep itu dan hubungan diantara ketiganya merupakan inti pemikiran mead, sekaligus khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi social dan refleksivitas.

[16] Richard West and Lynn H. Turner, "*Pengantar Teori Komunikasi : Analisis Dan Aplikasi"*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008) hlm. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Kerangka Pikir Peneltian

### 1. Kerangka Pikir

Ilustrasi kerangka pikir penelitian ”Komunikasi Gaya Pacaran pada Siswa”

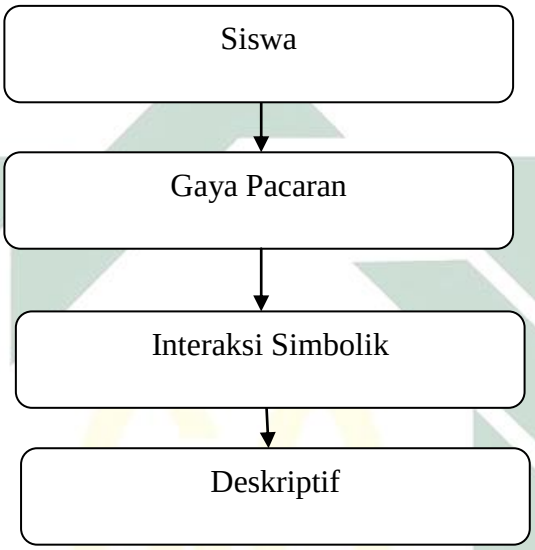


**Bagan 1.1**
**Kerangka pikir ”Komunikasi Gaya Pacaran pada Siswa”**

Setiap individu mempunyai sikap yang berbeda begitu pula dengan gaya pacaran yang dilakukan oleh setiap individu juga berbeda. Banyak sekali gaya-gaya pacaran yang di lakukan oleh siswa. Semakin berkembangnya teknologi maka juga semakin berkembang pula gaya pacaran siswa remaja. Gaya-gaya yang dilakukan oleh para siswa ini ada banyak kategori yaitu kategori gaya pacaran yang sehat dan gaya pacaran yang tidak sehat. Gaya pacaran yang sehat seperti tidak mengumbar kemesraan di depan dan melakukan hanya sebatas pegangan tangan tidak lebih dari itu. Sedangkan gaya pacaran yang tidak sehat contohnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengumbar kemesraan di publik dan melakukan hal-hal buruk seperti ciuman hingga seks bebas. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dikarenakan teori ini membahas tentang

## H. Metode Penelitian

### a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.[17] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.[18] Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci[19]

Ciri-ciri penelitian kualitatif:

1. Penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabuhkan penggunaan angka.
2. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala

[17] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 145
[18] Mahi M. Hikmat, "*Metode Penelitian dalm Perspekstif Ilmu Komunikasi dan sastra*", (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011) hlm. 44
[19] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial di lapangan dengan mengarahkan segenap fungsi indrawinya.

3. Penelitian kualitatif menggali nilai yang terkandung dari suatu perilaku.
4. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.

**b) Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa remaja yang pernah merasakan pacaran.

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi gaya pacaran yang dilakukan oleh siswa remaja

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Barunawati yang bertempat di jalan Perak Barat no 173 surabaya.

**c) Jenis Data**

Ada dua macam jenis data yang digunakan yaitu;

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau secara kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui metode wawancara dan observasi.

Data primer ini diambil oleh peneliti dari siswa remaja di SMK Barunawati dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap pengalaman gaya pacaran yang mereka alami serta di lingkungan sekitar SMK Barunawati. Peneliti juga akan mengamati komunikasi verbal dan non verbal ketika mewawancarai para siswa tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara atau bisa dikatakan dan dicatat oleh pihak lain.

Data sekunder merupakan data pendamping dari data primer yang telah di dapat di lapangan. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari catatan dan laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

**d) Sumber Data**

Menurut Suharmi Arikunto, yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[20]

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan peneliti diantaranya

a. Informan

[20] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2002), hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data dan bisa juga disebut sebagai narasumber atau key member, yaitu orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.

Informan haruslah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah siswa remaja.

b. Tempat atau lokasi

Yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, dengan secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara praktis menarik kemungkinan kesimpulan.

c. Dokumen dan arsip

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[21] Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

[21] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Catatan lapangan

Yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti yang berkaitan dengan gaya pacaran yang dilakukan informan, kemudian hasilnya dijadikan suatu catatan.

**e) Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap,[22] yaitu

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan untuk mempermudah jalannya penelitian sesuai dengan judul yang telah dibuat.
2) Mengurus perizinan, peneliti mengurus perizinan dibagian Prodi Ilmu Komunikasi yang akan diajukan kepada informan. Tahap pekerjaan lapangan
3) Memilih lapangan penelitian, berguna untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian untuk mengetahui lebih pasti gambaran umum tentang kondisi lapangan.
4) Memilih informan dan memanfaatkannya sebagai sumber data yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitian.
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian secara teknis maupun non-teknis guna memperlancar jalannya penelitian.

[22] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014) hlm, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

1) Peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat tempat penelitian.
2) Peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi) terhadap lingkungan serta komunikasi gaya pacaran siswa sebagai data laporan dengan membuat catatan lapangan saat observasi.
3) Melakukan wawancara (interview) kepada informan dengan mengikuti pedoman wawancara dan dibantu dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, dan sebagainya.

**f) Teknik Pengumpulan data**

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan dilakukan dengan meneliti secara langsung Komunikasi verbal dan Non-verbal ketika mewawancarai informan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan sebagai memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto hasil wawancara tertulis.

**g) Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data yang di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi dara tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif.[23]

**h) Teknik Pemeriksaa Keabsahan Data**

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

[23] Sugiyono., Memahami Penlitian Kualitatif…..... hlm 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksudnya adalah untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.

   Karena teknik ini menghendaki pengenalan secara mendalam, maka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi menjadi lama. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajarai pola dan perilaku hidup obyek yang diteliti.[24]

b. Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dan Moleong tiangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan; (1) membandingkan data hasil dari informan utama dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya. (2) membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi

[24] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif* ..... hlm. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya. (3) membandingkan hasil wawancara dengan didukung dokumentasi. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara siswa remaja yang merupakan informan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka berfikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teoritis**

Pada bab ini dijelaskan tentang teori komunikasi serta kamunikasi gaya pacaran siswa

**Bab III Penyajian Data**

Pada bab ini membahas tentang penyajikan data penelitian, berupa deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data peneliti.

**Bab IV Analisis Data**

Bab ini berisi tentang pengumpulan data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapat hasilnya, yang kemudian dilakukan pembahasan dan penganalisisan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

**Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id